

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP  
HASIL BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK PADA MATERI IPAS KELAS V  
SD ISTIANAH TERPADU KOTA SORONG**

Sri Putri Rahmawati<sup>1</sup>, Fathur Rokhman<sup>2</sup>, Agus Yuwono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

<sup>3</sup>Pendidikan Dasar Universitas Negeri Semarang

<sup>1</sup>sputrirhm@gmail.com, <sup>2</sup>fathurrokhman@mail.unnes.ac.id, <sup>3</sup>

agusyuwono@mail.unnes.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is based on the needs of students in the classroom, students experience difficulties in learning science material, especially in material such as what is the culture of my region, which causes student learning outcomes to not be optimal. This research aims to: 1) Analyze the development of local wisdom-based teaching materials on the cognitive learning outcomes of elementary school students. 2) Analyze the feasibility of developing local wisdom-based teaching materials on the cognitive learning outcomes of elementary school students. 3) Analyze the effectiveness of developing local wisdom-based teaching materials for elementary school students' learning outcomes. The type of research used is research and development (R&D) with ADDIE development procedures, namely Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and tests. The data analysis techniques used are qualitative and quantitative data analysis techniques. Research subjects for class V of Istianah Integrated Elementary School. This research shows the results of the validation of teaching materials based on 95,45% media validators and 100% material validators from both validators including materials was obtained from the average pretest score of 51.25%, while the posttest average score increased by 82.6%, and the N-Gain test obtained a score of 0.64%. quite effective category. This shows that local wisdom-based teaching materials are suitable for use.*

*Keywords: learning science materials, local wisdom teaching materials, learning outcomes*

**ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang adanya kebutuhan peserta didik dalam kelas, peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari materi IPAS terutama dalam materi seperti apakah budaya daerahku sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik belum optimal. Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar. 2) Menganalisis kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar. 3) Menganalisis keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan (R&D) dengan prosedur pengembangan ADDIE yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Teknik pengumpulan data

yang dipake adalah, observasi, wawancara, kuesioner, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian kelas V SD Istianah Terpadu. Penelitian ini menunjukkan hasil validasi bahan ajar berdasarkan Validator media 95,45% dan validator materi 100% dari kedua validator tersebut termasuk kategori Valid. Keefektifan bahan ajar diperoleh dari skor rata-rata nilai pretest sebesar 51,25%, sedangkan nilai rata-rata posttest mendapatkan peningkatan skor sebesar 82,6%, dan uji N-Gain memperoleh skor diperoleh sebesar 0,64. kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahan ajar berbasis kearifan lokal layak digunakan.

Kata Kunci: pembelajaran materi IPAS, bahan ajar kearifan lokal, hasil belajar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang harus ditempuh seseorang untuk mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan pada abad 21 ini merupakan sebuah kebutuhan mendasar seseorang untuk mampu bertahan dan menjalani kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya serta merta untuk memiliki pengetahuan saja, tetapi juga berkaitan dengan sikap atau nilai-nilai yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui Pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, wawasan, nilai, dan karakter, bahkan upaya pewaris kebudayaan, maka Pendidikan dipandang sebagai kebutuhan penting diantara kebutuhan penting lainnya (Rummar, 2022).

Kurikulum merupakan rancangan pelajaran, bahan ajar,

pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu, kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar agar ketercapainya tujuan Pendidikan (Manalu et al., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan peserta didik dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum mendapatkan pembelajaran kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative, dan progresif (Suriyati et al., 2023).

Guru memiliki peran yang sangat penting guna menyukseskan suatu kurikulum agar berjalan dengan baik. Tuntutan guru perlu melakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran inovasi yang dapat dilakukan dapat berupa model, media, hingga bahan ajar.

Bahan ajar yang termasuk dalam sumber belajar peserta didik merupakan hal yang penting untuk

memasukkan materi kedalamnya dengan memperhatikan kedalam dan keluasaan isi, pertimbangan terkait dengan kedalam materi sangat dibutuhkan mengingat setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Materi pelajaran yang berupa buku lebih sering memperlihatkan keadaan Indonesia secara universal yang menyebabkan peserta didik kurang paham mengenai apa yang ada di daerahnya sendiri, dari pengalaman inilah maka di perlukan untuk memberikan pengajaran dari lokasi-lokasi yang ada didaerah tempat tinggal peserta didik, guna pembelajaran yang lebih mudah dipahami, mengerti dan dapat dianalisis oleh peserta didik (Samiha, 2020).

Sebagai negara yang kaya akan warisan budaya dan kearifan lokal, pendekatan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih mendalami dan menggali kekayaan kearifan lokal yang berkaitan dengan bidang IPAS. IPAS adalah bidang pengetahuan yang mengkaji makhluk hidup dan benda mati dalam alam semesta, serta interaksi antara keduanya. Disiplin ini juga mempelajari kehidupan manusia

sebagai individu dan sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan mengacu pada gabungan, berbagai jenis pengetahuan yang diorgansir secara logis dan sistematis, dengan mempertimbangkan hubungan sebab dan akibat ((Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Rentang pengetahuan tentang alam dan pengetahuan tentang aspek-aspek sosial.

Berdasarkan hasil obervasi di SD Istianah Terpadu Kota Sorong, di temykan bahwa guru mengandalkan buku teks yang kurang interaktif sebagai bahan ajar. Perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai besar beralah dari pemerintah dan belum dikembangkan oleh guru, ini menjadikan kondisi bahan ajar kurang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan peserta didik. Metode pembelajaran dalam IPAS masih umumnya bersifat konvensional yang lebih cenderung berpusat pada guru, terutama dengan penggunaan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dan kurang memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran. Diskusi jarang dilakukan dan

pemahaman konsep serta karakter peserta didik belum berkembang optima, Sebagian peserta didik menyukai IPAS, namun merasa kesulitan dalam mempelajarinya, sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik belum optimal. Data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi diperkuat dengan data hasil wawancara diperkuat dengan data hasil wawancara kepada guru disekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Boki Rumakur selaku wali kelas V di SD Istiana Terpadu Kota Sorong memberikan informasi bahwasanya pembelajaran IPAS di Kelas V materi tentang Seperti Apakahh Budaya Daerahku masih banyak kekurangan seperti materi yang terdapat pada buku ajar kurang menggambarkan kearifan lokal daerah, contohnya makanan khas dan kebudayaan daerah Sorong Papua Barat Daya, materi yang disampaikan dikaitkan dengan kearifan lokal daerah-daerah lain seperti di pulau jawa, tetapi tidak mengaitkan dengan kearifan lokal daerah Sorong.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas maka akan dikembangkan “Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V

Sekolah dasar” sebagai wahana untuk menerapkan pembelajaran bahan ajar berbasis kearifan lokal akan dilakukan pembelajaran dengan tema “Seperti Apakah Budaya Daerahku” pada pembelajaran IPAS kelas V.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah sebuah bentuk penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*, R&D). penelitian R&D merupakan pendekatan ilmunan untuk menginvestigasi, merancang, membuat dan menguji keabsahan produk yang telah diciptakan (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dan pengembangan (R&D) merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk menyempurnakan produk yang telah ada maupun mengembangkan suatu produk baru melalui pengujian, sehingga produk tersebut dapat dipertanggung jawabkan (Nurfadhillah et al., 2021). Penelitian (R&D) yang akan dilakukan berdasarkan desain penelitian dan pengembangan model ADDIE, ADDIE adalah model pengembangan yang melibatkan lima tahapan penting dalam perancangan pembelajaran: Analisis, Perancangan,

Pengembangan, Implementasi dan Evaluasi. Tahap analisis adalah awal dari proses tersebut dimana perhatian tinggi di berikan untuk memahami kebutuhan di berikan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didikserta lingkungan belajar. Model ini berfokus pada adaptasi kepada peserta didik dan berupaya memberikan inovasi dalam produk pembelajaran yang akan dihasilkan. Kondisi lapangan saat penelitian menjadi dasar untuk mengarahkan proses pengembangan, hasil dari pengemabngan tersebut nanti dapat diimplementasi sesuai dengan kondisi yang ada. Setelah dilakukan implementasikan, evaluasi dilakukan implementasikan, evaluasi dilakukun untuk memastikan keberhasilan dan relevansi inovasi yang dihasilkan.

Melalui penelitian ini, peneliti mengembangkan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) berbasis Kearifan Lokal untuk meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta didik kelas V sekolah dasar, untuk materi Seperti Apakah Budaya Daerahku yang mengacu pada Capaian Pembelajaran Fase C.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian diuraikan secara sistematis dengan merujuk pada permasalahan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan merupakan suatu adaptasi dari model ADDIE yang kemudian dibagi atas tiga rumusan masalah dalam penelitian, yakni: 1) bagaimana pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif peserta didik sekolah dasar. 2). Bagaimana kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik. 3). Keefektifan pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar.

#### **1. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal**

Penyusunan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dikembangkan berdasarkan observasi yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti. Bahan ajar ini dikombinasikan dengan kebudayaan kota sorong. Yang disajikan sebagai konten untuk melengkapi materi seperti apakah budayaku. Bahan ajar memiliki karakteristik agar dalam implementasi dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Menurut (Arsanti,2018) mengungkapkan bahan ajar memiliki lima karakteristik yaitu: (1) Self Instructional artinya dalam mengembangkan bahan ajar, penting untuk memastikan bahwa tujuannya jelas dan menyajikan materi pembelajaran yang terstruktur dalam unit-unit yang spesifik. (2). Self contained artinya, dalam setiap pembelajaran yang komprehensif, terhadap satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang menjadi focus pembelajaran (3). Stand alone artinya bahan ajar yang dikembangkan tidak selalu harus tergantung pada bahan ajar lainnya harus bergantung pada bahan ajar lainnya, tetapi bisa berdiri sebagai materi pembelajaran yang lengkap dan dapat digunakan secara mandiri. (4). Adaptive artinya, bahan ajar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pada saat ini. (5). User friendly artinya, bahan ajar yang dikembangkan haruslah mudah yang dikembangkan haruslah mudah dipahami oleh pengguna, sehingga informasi yang terkandung didalamnya dapat dengan mudah diserap oleh mereka.

## **2. Kelayakan pengembangan bahan ajar berbasis**

### **kearifan lokal terhadap hasil belajar kognitif peserta didik**

Adapun validasi dilakukan dengan cara memberikan draf bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan disertai instrument penilaian, validasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari bahan ajar. Validasi terdiri dari validasi ahli materi dan validasi media. Validasi ahli media dilakukan oleh Bapak Adi Iwan Hermawan, M.Pd., dosen Universitas Pendidikan Muhammadiyah sorong . validasi dilakukan untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar sebelum diujikan dilapangan. Validasi terhadap bahan ajar yang telah diolah penelitian mendapatkan presentase kelayakan media 95,45% dengan kategori valid.

Validasi oleh ahli materi terhadap bahan ajar dilakukan oleh ibu Boki Rumangkur, S.Pd.i., selaku wali kelas V SD Istianah terpadu, mendapatkan presentse 100% dengan katergori layak. Hasil validasi oleh ahli materi menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal layak untuk diuji cobakan di sekkolah tanpa revisi

### 3. Keefektifan

#### Pengembangan Bahan Ajar berbasis kearifan lokal

Keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal kota sorong pada materi seperti apakah budaya daerahku dalam peningkatan hasil belajar kognitif diketahui melalui pretes (sebelum penerapan media bahan ajar berbasis kearifan lokal) dan posttest (sesudah penerapan media bahan ajar berbasis kearifan lokal). Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pretest dan posttest, peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan nilai rata pretest dan posttest. Diketahui nilai rata-rata pretest diperoleh sebesar 51,25%, sedangkan nilai rata-rata posttest diperoleh sebesar 82,6%. Berdasarkan hasil data pretest dan posttest pada peserta didik kelas V SD Istianah Terpadu terjadi peningkatan nilai hasil belajar pada materi seperti apakah budaya daerahku dilihat dari nilai rata-rata posttest yang meningkat.

Berdasarkan data nilai pretest dan posttest pada peserta didik kelas V, juga diuji dengan N-Gain dilakuakn untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik.

**Tabel 1 N-Gain hasil belajar kognitif peserta didik kelas V SD Istianah Terpadu Kota Sorong**

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAINSKO <sup>R</sup>	20	.38	1.00	.6491	.13233
NGAINPERSEN	20	37.50	100.00	64.9088	13.23266
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai N-gain diperoleh sebesar 0,64. Hal ini berarti nilai N-Gain masuk dalam kategori cukup efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik

### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan serta pembahasan yang meliputi pengembangan, validitas, dan keefektifan bahan ajar berbasis kearifan lokal kelas V SD Istianah Terpadu Kota Sorong, maka dapat disimpulkan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bahan ajar dalam penelitian ini berupa bahan ajar yang dikemas dalam bentuk buku cetak dengan mengintegrasikan kearifan lokal kebudayaan daerah sorong.
- 2) Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan dalam penelitian ini termasuk kategori sangat valid.
- 3) Bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk kelas V sekolah dasar dalam penelitian memiliki efektivitas kategori cukup.

*Dan Teknologi*, 9–46.  
[Http://Repository.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/25344](http://Repository.Kemdikbud.Go.Id/Id/Eprint/25344)  
*Transformation*, 3(12).

Suriyati, C., Dhobit, M., Lubis, A., Utara, M. S., Haji, U., & Utara, S. (2023). *Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka*. 6, 7710–7716.

Samiha, Y. T. (2020). Desain Pengembangan Bahan Ajar Ips Mi Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pgmi*, 6(1), 107–121.

Sugiyono, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Nurfadhillah, S., Marcelino, R., Hasanah, C., Hukmah, F., Lestari, N. A., & Tangerang, U. M. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Berpenyebut Sama Pada Kelas 3 Sdit Asdu. *Pensa: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 200–212.

[Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Pensa)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi Pbsi, Fkip, Unissula. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 71–90.  
<https://doi.org/10.24176/kredo.v1i2.2107>
- Rummar, M. (2022). Kearifan Lokal Dan Penerapannya Di Sekolah. *Jurnal Syntax*
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset*